

**MAKALAH**  
**MENGENAL PERBEDAAN STRATEGI, TEKNIK, METODE, MODEL**  
**PEMBELAJARAN**

Mata Kuliah : Strategi Pembelajaran

Dosen Pengampu : 1. Dr. Apri Wahyudi, M.Pd

2. Dr. Riswanti, M.Pd



Disusun oleh:

1. Monika Ardhana Parasmitha\_2413053153
2. Naufal Hafizh Sanjaya\_2413053162
3. Fadila Romadona Izzati\_2413053166
4. Syalinni Kemala Nur 2413053175
5. Cantika Nabilla\_2413053177

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**JURUSAN ILMU PENDIDIKAN**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**UNIVERSITAS LAMPUNG**  
**TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya makalah berjudul “MENGKAJI PERBEDAAN STRATEGI, TEKNIK, METODE, MODEL PEMBELAJARAN” dapat diselesaikan dengan tepat waktu untuk memenuhi tugas mata kuliah Strategi Pembelajaran. Penyusunan makalah ini tidak bisa selesai dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak.

Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Apri Wahyudi, M.Pd. dan Ibu Dr. Riswanti, M.Pd. selaku dosen pengampu mata kuliah Strategi Pembelajaran.
2. Orang tua yang telah memberikan doa dan juga semangat.
3. Rekan-rekan mahasiswa yang telah banyak memberikan masukan untuk makalah ini.

Kami sangat berharap semoga makalah ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan manfaat bagi pembaca. Kami menyadari bahwa makalah yang kami tulis masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kami mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan makalah ini.

Metro, 5 Maret 2025

Penyusun

## **DAFTAR ISI**

<b>MAKALAH.....</b>	<b>1</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>2</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>3</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>4</b>
1.1 Latar Belakang.....	4
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Pembahasan.....	5
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>6</b>
2.1 Pengertian Model Pembelajaran .....	6
2.2 Pengertian Pendekatan Pembelajaran .....	10
2.4 Pengertian Strategi Pembelajaran .....	14
2.5 Pengertian Teknik Pembelajaran .....	17
2.6 Perbedaan Strategi, Teknik, Metode, Model dan Pendekatan Pembelajaran .....	18
2.7 Analisis Model, Pendekatan, Metode, Strategi dan Teknik Pembelajaran dalam Modul Ajar Kelas 3 SD .....	20
<b>BAB III PENUTUP.....</b>	<b>24</b>
3.1 Kesimpulan.....	24
3.2 Saran .....	24
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>25</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam perkembangan suatu bangsa. Proses pembelajaran yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan berbagai pendekatan yang melibatkan penggunaan strategi, teknik, metode, dan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks pendidikan. Mata kuliah Strategi Pembelajaran membantu mahasiswa memahami dan menguasai berbagai jenis pendekatan pembelajaran. Namun, sering kali terdapat kebingungan mengenai perbedaan antara strategi, teknik, metode, dan model pembelajaran. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam diperlukan untuk memilih pendekatan yang tepat. Strategi pembelajaran merupakan rencana besar untuk mencapai tujuan pembelajaran jangka panjang. Metode pembelajaran adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran merujuk pada langkah-langkah spesifik atau kegiatan yang dilaksanakan dalam suatu metode. Model pembelajaran merupakan pendekatan yang lebih luas yang mencakup berbagai elemen strategi dan metode.

Perbedaan antara strategi, teknik, metode, dan model pembelajaran sangat penting untuk dipahami, terutama bagi para pendidik dan calon pendidik. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji perbedaan serta keterkaitan antara elemen-elemen pembelajaran ini agar dapat menyusun pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Makalah ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan antara strategi, teknik, metode, dan model pembelajaran dalam konteks mata kuliah Strategi Pembelajaran. Selain itu, makalah ini juga akan membahas bagaimana perbedaan dan hubungan antara empat elemen ini dapat membantu para pendidik dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih baik.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Apa yang dimaksud Model Pembelajaran?
2. Apa yang dimaksud Pendekatan Pembelajaran
3. Apa yang dimaksud Metode Pembelajaran?
4. Apa yang dimaksud Strategi Pembelajaran?
5. Apa yang dimaksud Teknik Pembelajaran?
6. Apa perbedaan Model, Pendekatan, Metode, Strategi dan Teknik Pembelajaran?
7. Bagaimana Analisis Modul Ajar Bahasa Indonesia berdasarkan Model, Pendekatan, Metode, Strategi dan Teknik Pembelajaran?

## **1.3 Tujuan Pembahasan**

1. Untuk mengetahui Model Pembelajaran
2. Untuk mengetahui Pendekatan Pembelajaran
3. Untuk mengetahui Metode Pembelajaran
4. Untuk mengetahui Strategi Pembelajaran
5. Untuk mengetahui Teknik Pembelajaran
6. Untuk mengetahui perbedaan Model, Pendekatan, Metode, Strategi dan Teknik Pembelajaran
7. Untuk menganalisis modul ajar bahasa Indonesia berdasarkan Model, Pendekatan, Metode, Strategi dan Teknik Pembelajaran

## BAB II

### PEMBAHASAN

#### **2.1 Pengertian Model Pembelajaran**

Dalam dunia pendidikan, terdapat beberapa istilah yang memiliki makna serupa sehingga sering menimbulkan kebingungan dalam penggunaannya. Beberapa istilah tersebut meliputi model pembelajaran, pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik pembelajaran, dan taktik pembelajaran. Untuk menghindari kesalahpahaman, perlu ada pemahaman yang jelas mengenai masing-masing istilah tersebut. Model pembelajaran dapat dipahami sebagai pola atau kerangka yang menggambarkan proses pembelajaran dari awal hingga akhir, yang diterapkan secara khas oleh seorang pendidik. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan struktur yang mencakup penerapan pendekatan, metode, strategi, serta teknik pembelajaran dalam suatu proses belajar-mengajar.

Dalam model pembelajaran ada istilah model konvensional dan PAIKEM. Pada model konvensional, proses belajar mengajar cenderung bersifat satu arah, di mana guru berperan sebagai sumber utama pengetahuan, sementara siswa hanya menerima informasi secara pasif. Metode ini berasumsi bahwa siswa adalah individu yang belum memiliki pengetahuan, seperti botol kosong yang harus diisi atau kertas putih yang harus ditulisi oleh pengajar. Pendekatan ini dikenal sebagai *banking concept*, di mana pendidikan lebih berfokus pada transfer informasi daripada partisipasi aktif siswa.

Namun, pendekatan ini semakin ditinggalkan karena kesadaran bahwa proses belajar yang efektif membutuhkan keterlibatan aktif dari siswa. Konsep pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM) muncul sebagai respons terhadap tantangan dalam dunia pendidikan. Krisis mutu pendidikan di tingkat nasional, pendekatan pembelajaran yang cenderung teoritis, serta lemahnya aspek afektif dan psikomotorik dalam sistem pendidikan menjadi faktor yang mendorong perubahan.

PAIKEM menekankan bahwa peserta didik harus aktif terlibat dalam proses belajar melalui pengalaman langsung, eksplorasi, dan refleksi. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga membangun karakter, keterampilan, dan daya kreativitas siswa. Pendekatan ini bertujuan untuk

menghasilkan pengalaman belajar yang lebih mendalam, di mana hasil belajar tidak hanya dipahami secara intelektual, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman dan pemikiran siswa. Pendekatan ini lebih manusiawi karena melihat siswa sebagai individu yang memiliki pengalaman, keyakinan, serta pemikiran yang berharga dalam proses belajar. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang interaktif, baik antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa, menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan efektif.

Keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada keterlibatan penuh peserta didik dalam proses pembelajaran. Keterlibatan ini mencakup penggunaan seluruh potensi mereka, baik melalui pendengaran, penglihatan, maupun pengalaman langsung. Sejalan dengan pandangan John Dewey, proses belajar yang efektif didasarkan pada pengalaman dan tindakan. Ia menekankan bahwa pendidikan merupakan perjalanan seumur hidup (long life education), di mana belajar tidak hanya terjadi di dalam kelas, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari melalui pengalaman nyata.

### **2.1.1 Jenis-Jenis Model Pembelajaran**

#### ➤ Model Pembelajaran Discovery/Inquiry

Model pembelajaran Discovery/Inquiry adalah suatu pendekatan yang mendorong peserta didik untuk aktif mencari dan menyelidiki informasi secara sistematis, kritis, dan logis. Dengan model ini, mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang mendukung perubahan perilaku. Model ini terbagi menjadi tiga jenis, yaitu discovery/inquiry terpimpin, bebas, dan yang dimodifikasi.

Tujuan utama dari model ini adalah:

- Menumbuhkan komitmen dalam belajar, yang tercermin dalam keterlibatan, ketekunan, dan semangat dalam menemukan pengetahuan baru.
- Meningkatkan kreativitas dan inovasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
- Membantu siswa membangun rasa percaya diri dan keterbukaan terhadap hasil temuannya.

Langkah-langkah penerapan model ini mencakup identifikasi kebutuhan siswa, pemilihan konsep yang akan dipelajari, seleksi bahan atau masalah, penentuan peran siswa, pemahaman awal terhadap masalah, persiapan fasilitas dan pengaturan kelas,

serta memberi kesempatan bagi siswa untuk melakukan penyelidikan, menganalisis data, dan berdiskusi secara interaktif.

Manfaat model ini antara lain:

- Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan memahami konsep secara lebih mendalam.
- Meningkatkan motivasi belajar dan memberikan kesempatan untuk berkembang sesuai dengan minatnya.
- Menumbuhkan rasa percaya diri karena siswa menemukan pengetahuan secara mandiri.

#### ➤ Model Pembelajaran Berbasis Masalah

Model ini berfokus pada pembelajaran berbasis permasalahan nyata yang membutuhkan penyelidikan autentik. Pendekatan ini menekankan interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar, mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mandiri, dan percaya diri.

Ciri utama dari model ini adalah:

- Pembelajaran dimulai dengan permasalahan yang nyata dan menantang pengetahuan siswa.
- Siswa dituntut untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar mereka sendiri.
- Pembelajaran bersifat kolaboratif dan mendorong komunikasi antar siswa.
- Keterampilan pemecahan masalah menjadi fokus utama selain penguasaan materi.
- Evaluasi dan refleksi menjadi bagian dari proses pembelajaran.

#### ➤ Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran ini mendorong siswa untuk memperdalam pemahaman mereka dengan cara menciptakan suatu proyek atau karya. Proyek yang dihasilkan biasanya berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pembuatan alat sederhana, pengolahan limbah, atau karya seni.

Tahapan dalam model ini meliputi:

- Guru memperkenalkan topik, tujuan pembelajaran, serta kompetensi yang ingin dicapai.
- Siswa mengidentifikasi permasalahan atau pertanyaan terkait topik tersebut.
- Kelompok siswa merancang proyek untuk menyelesaikan masalah yang telah diidentifikasi.
- Siswa melaksanakan proyek sambil memahami konsep yang relevan.



- Hasil proyek dipamerkan atau dipresentasikan sebagai bentuk evaluasi.

Peran guru dalam model ini adalah sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam perencanaan dan analisis proyek, tanpa memberikan arahan langsung dalam proses penyelesaiannya.

#### ➤ Model Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran kontekstual menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan nyata, sehingga siswa dapat memahami konsep secara lebih bermakna. Model ini membantu siswa dalam mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Karakteristik utama dari model ini adalah:

- Mengutamakan kerja sama antara siswa dan guru.
- Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif.
- Menggunakan berbagai sumber belajar, termasuk multimedia.
- Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.
- Menerapkan refleksi sebagai bagian dari proses pembelajaran.

Beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran kontekstual antara lain adalah perencanaan yang sesuai dengan perkembangan siswa, keberagaman gaya belajar, penyediaan lingkungan belajar yang mendukung, serta penerapan penilaian autentik.

#### ➤ Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif adalah metode belajar di mana siswa bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif. Setiap kelompok biasanya terdiri dari empat hingga enam anggota yang bersifat heterogen. Tujuan dari model ini adalah untuk membangun keterampilan sosial, meningkatkan pemahaman konsep, serta menumbuhkan sikap toleransi dan saling menghargai pendapat orang lain.

Langkah-langkah dalam model ini meliputi:

- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi.
- Informasi terkait materi diberikan kepada siswa.
- Siswa dibagi ke dalam kelompok kecil.
- Guru membimbing siswa dalam bekerja sama menyelesaikan tugas.
- Evaluasi dilakukan untuk menilai hasil kerja siswa.

- Penghargaan diberikan kepada kelompok yang berhasil mencapai target pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif memiliki beberapa variasi, seperti Student Teams Achievement Division (STAD), Jigsaw, Group Investigation, Make a Match, Teams Games Tournaments (TGT), dan Think Pair Share (TPS).

Setiap model pembelajaran memiliki karakteristik dan manfaat tersendiri yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran. Model pembelajaran Discovery/Inquiry menekankan eksplorasi mandiri, sementara pembelajaran berbasis masalah dan berbasis proyek membantu siswa berpikir kritis dan kreatif melalui penyelesaian masalah nyata. Pembelajaran kontekstual mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan pembelajaran kooperatif mendorong kolaborasi dan interaksi sosial di dalam kelas.

## **2.2 Pengertian Pendekatan Pembelajaran**

Pendekatan pembelajaran mengacu pada cara pandang, asumsi, dan keyakinan kita dalam memahami proses belajar. Ini merupakan konsep dasar yang menginspirasi, memperkuat, dan melatarbelakangi metode pembelajaran. Sebagai contoh, keterampilan berbahasa tidak dapat dikuasai tanpa praktik komunikasi. Oleh karena itu, pendekatan komunikatif digunakan dalam pembelajaran bahasa, di mana guru menerapkan metode yang memungkinkan siswa aktif menggunakan bahasa yang dipelajari. Salah satu metode yang sering digunakan adalah Direct Method atau Thariqah Mubasyarah. Dengan demikian, pendekatan bukan hanya sekadar pandangan tentang pembelajaran, tetapi juga memerlukan metode dan strategi agar dapat diterapkan secara efektif.

### **2.2.1 Jenis-Jenis Pendekatan Pembelajaran**

Ada banyak pendekatan pembelajaran yang digunakan di dunia pendidikan, terutama yang biasa digunakan di tingkat pra sekolah sampai dengan sekolah lanjutan. Namun secara umum aneka pendekatan tersebut dapat dikelompokkan pada dua kecenderungan, yaitu:

- a. Student centered/oriented approach, yakni pendekatan pembelajaran yang berpusat atau berorientasi pada siswa.
- b. Teacher centered/oriented approach, yakni pendekatan pembelajaran yang berpusat atau berorientasi pada guru.

### 1. Student Centered Learning

Pengertian student centered Learning (SCL) adalah proses proses pembelajaran yang tadinya berfokus pada guru (teacher centered) menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (learner centered) diharapkan dapat mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku. Melalui proses pembelajaran yang keterlibatan siswa secara aktif, berarti guru tidak lagi mengambil hak seorang peserta didik untuk belajar. Model student centered learning (SCL) menjadikan peran pengajar sebagai fasilitator, dalam hal ini pengajar mampu untuk memberikan fasilitas dalam proses pembelajaran yang menjadikan pengajar sebagai mitra atau pendamping bagi siswa dalam proses pembelajarannya, artinya pengajar mampu untuk membantu siswa menciptakan rasa nyaman dalam proses pembelajaran, sehingga siswa memiliki keberanian untuk mengungkapkan atau mendiskusikan perasaan dan keyakinannya.

### 2. Teacher Centered Learning

Menurut Smith dalam Sanjaya yang dikutip ulang oleh Parwati bahwa Teacher Centered Learning (TCL) adalah suatu pendekatan belajar yang berdasar pada pandangan bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan dan keterampilan. Selanjutnya Parwati menegaskan Cara pandang ini memiliki beberapa ciri berikut:

1. Memakai pendekatan berpusat pada guru, yakni gurulah yang harus menjadi pusat dalam pembelajaran.
2. Siswa ditempatkan sebagai objek belajar. Siswa dianggap sebagai organisme yang pasif, sebagai penerima informasi yang diberikan guru.
3. Kegiatan pembelajaran terjadi pada tempat dan waktu tertentu. Siswa hanya belajar manakala ada kelas yang telah didesain sedemikian rupa sebagai tempat belajar.

## **2.3 Pengertian Metode Pembelajaran**

Metode Pembelajaran adalah urutan, prosedur, dan langkah-langkah cara yang digunakan pendidik agar mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah jabaran dari pendekatan, dapat dikatakan juga bahwa metode adalah prosedur pembelajaran yang fokusnya ke pencapaian tujuan.

### **2.3.1 Jenis-Jenis Metode Pembelajaran**

- Metode ceramah, adalah cara mengajar yang paling umum digunakan. Guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Meskipun ada metode lain, metode ceramah masih sangat populer di kalangan guru dan siswa. Guru sering merasa tidak puas jika tidak melakukan ceramah dalam proses pembelajaran. Siswa juga cenderung merasa bahwa mereka tidak belajar jika tidak ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah. Oleh karena itu, metode ceramah masih sangat penting dalam proses pembelajaran.
- Metode diskusi, adalah cara mengajar yang dapat dicirikan oleh suatu keterkaitan suatu topik atau pokok pernyataan atau masalah dimana para peserta didik berdiskusi untuk berusaha mencapai suatu keputusan dan pendapat yang pasti disepakati secara bersama maupun pemecahan dengan menggunakan data dan argumentasi. Metode diskusi dapat diartikan sebagai proses dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat atau mempertahankan argumentasi mereka sehingga mendapatkan kesepakatan. Menurut Mc.Keachie dari hasil penelitiannya, dibanding metode ceramah, metode diskusi dapat meningkatkan anak dalam pemahaman konsep dan keterampilan memecahkan masalah. Tetapi dalam transformasi pengetahuan, penggunaan metode diskusi hasilnya lambat dibanding penggunaan ceramah. Sehingga metode ceramah lebih efektif untuk meningkatkan kuantitas pengetahuan anak dari pada metode diskusi.
- Metode tanya jawab, adalah teknik mengajar yang melibatkan guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab. Tujuan metode ini adalah untuk mengetahui seberapa banyak pengetahuan dasar yang dimiliki siswa tentang materi pelajaran, memfokuskan perhatian siswa, dan mengevaluasi kemajuan belajar siswa. Metode ini juga bertujuan untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa. Oleh karena itu, metode tanya jawab dapat digunakan sebagai tahap awal pembelajaran, pemusatan perhatian, dan evaluasi hasil belajar. Metode tanya jawab mempunyai beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode lainnya. Di samping terdapat kelemahan-kelemahannya. Kelebihan metode tanya jawab terletak pada: Suasana kelas lebih hidup karena murid-murid berpikir aktif. Sangat positif untuk melatih anak untuk berani mengemukakan pendapat secara lisan dan teratur. Siswa yang biasanya malas memperhatikan menjadi lebih hati-hati dan sungguh-sungguh mengikuti pelajaran.

Walaupun pelajaran berjalan agak lambat tetapi guru dapat melakukan control terhadap pemahaman murid. Sedangkan kelemahan metode tanya jawab terdapat apabila terjadi perbedaan.

- Metode demonstrasi, adalah penyajian pelajaran dengan cara memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, benda atau dalam situasi tertentu yang sedang dipelajari bentuk tiruan maupun dalam bentuk sebenarnya. Dalam hal ini guru mempertunjukkan sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasikan. Metode demonstrasi adalah teknik mengajar yang efektif untuk mengajarkan keterampilan dan prosedur langkah demi langkah. Guru atau demonstrator memperlihatkan proses atau tindakan secara langsung kepada siswa, sehingga mereka dapat memahami dan mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana sesuatu bekerja atau dilakukan. Contoh demonstrasi yang efektif adalah memperlihatkan cara melakukan tayamum, mengkafani jenazah, membuat kue, dan lain-lain. Dengan metode demonstrasi, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan interaktif.
- Metode eksperimen, adalah teknik pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Siswa melakukan percobaan dan mengalami sendiri konsep yang dipelajari, sehingga mereka dapat membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri. Dalam metode ini, guru berperan sebagai pembimbing yang memastikan eksperimen dilakukan dengan teliti dan aman, serta membantu siswa menganalisis dan memahami hasilnya. Dengan metode eksperimen, siswa dapat mengembangkan keterampilan ilmiah, kritis, dan analitis, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan interaktif. Metode eksperimen digunakan karena dapat mengembangkan kemampuan berpikir rasional dan ilmiah siswa. Selain itu, metode ini memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan aktif, serta mengembangkan sikap kritis dan tidak mudah percaya pada informasi yang belum terbukti. Dengan demikian, metode eksperimen dapat membantu siswa menjadi lebih kritis, mandiri, dan memiliki kemampuan berpikir ilmiah yang lebih baik.
- Metode Study Tour adalah teknik mengajar yang melibatkan kunjungan lapangan ke suatu objek untuk memperluas pengetahuan siswa. Setelah kunjungan, siswa membuat laporan, mendiskusikan, dan membukukan hasil kunjungan tersebut dengan bimbingan pendidik. Dengan demikian, metode Study Tour dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih nyata dan interaktif.

- Metode Drill (Latihan Keterampilan) Metode Drill adalah suatu metode mengajar yang memberikan aktivitas atau kegiatan latihan keterampilan pada peserta didik agar memiliki ketrampilan lebih yinggi terkait materi yang dipelajari.
- Metode simulasi adalah teknik mengajar yang menggunakan situasi atau kejadian yang mirip dengan kejadian nyata untuk mengajarkan materi pelajaran. Tujuan metode ini adalah untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, mengembangkan keterampilan, melatih kerja sama tim, dan memotivasi siswa untuk belajar. Dengan metode simulasi, siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan efektif.

## **2.4 Pengertian Strategi Pembelajaran**

Secara umum, strategi pembelajaran adalah serangkaian rencana kegiatan yang mencakup penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran mencakup pendekatan, model, metode, dan teknik pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran adalah kegiatan untuk mengupayakan serta memanfaatkan segala sumber belajar yang dimiliki dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (kompetensi pembelajaran). Acuan utama dalam penentuan strategi pembelajaran adalah tercapainya tujuan pembelajaran/kompetensi pembelajaran.

Sri Anitah dkk (2008: 124), segala kegiatan pembelajaran yang dilakukan tidak berorientasi pada pencapaian tujuan pembelajaran tidak dapat dikategorikan sebagai strategi pembelajaran. Maka untuk dapat merancang dan melaksanakan strategi pembelajaran yang efektif, guru harus memiliki khasanah strategi pembelajaran yang kaya. Manfaat strategi pembelajaran adalah bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam melaksanakan pembelajaran. Bagi siswa, penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

### **2.4.1 Jenis-Jenis Strategi Pembelajaran**

Ada beberapa macam strategi pembelajaran yang harus dilakukan oleh seorang guru, berikut ini jenis jenis strategi pembelajaran :

1. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)

Strategi pembelajaran ekspositori (SPE) adalah salah satu dari berbagai pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru yang menekankan peran guru dalam menyampaikan materi secara verbal kepada sekelompok siswa dengan tujuan meningkatkan penguasaan siswa. Dalam sistem ini, guru menyajikan secara sistematis, lengkap, dan rapi sehingga anak didik hanya perlu menyimak dan mencernanya secara teratur. Dalam melaksanakan jenis strategi pembelajaran ini menggunakan beberapa metode pembelajaran, seperti: metode ceramah, demonstrasi atau sosiodrama.

## 2. Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI)

Strategi Pembelajaran Inquiry (SPI) adalah kumpulan kegiatan pembelajaran yang tekanan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk menemukan dan menemukan solusi sendiri untuk suatu masalah. Strategi pembelajaran inquiry adalah jenis pendekatan yang berorientasi pada siswa yang memungkinkan proses berpikir ini dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. SPI merupakan strategi yang menekankan kepada pembangunan intelektual anak. Perkembangan mental (intelektual) itu menurut Piaget dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu maturation, physical experience, social experience, dan equilibration. Strategi pembelajaran jenis ini dapat menggunakan beberapa metode yang relevan, diantaranya : Metode diskusi, Metode pemberian tugas, Metode eksperimen, Metode tanya jawab

## 3. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dilihat dari aspek psikologi belajar SPBM bersandarkan kepada psikologi kognitif yang berangkat dari asumsi bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman. Pada dasarnya, belajar bukan hanya merupakan proses menghafal sejumlah ilmu dan fakta, tetapi suatu proses interaksi secara sadar antara individu dengan lingkungannya. SPBM merupakan strategi yang memungkinkan dan sangat penting untuk dikembangkan. Proses pembelajaran SPBM ini diharapkan dapat memberikan latihan dan kemampuan setiapindividu untuk dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

Adapun Metode pembelajaran yang tepat menggambarkan strategi ini, diantaranya :

- a) Metode problem solving mengajar.
- b) Metode diskusi.

#### 4. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir adalah strategi pembelajaran yang menekankan kemampuan berpikir siswa. Tidak hanya itu, siswa tidak hanya mengajarkan materi, tetapi mereka juga diajarkan melalui proses dialogis yang terus menerus yang memanfaatkan pengalaman mereka sendiri. Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya : Metode diskusi, Metode tanya jawab, Metode eksperimen.

#### 5. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Strategi pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/tim kecil, dimana setiap kelompok memiliki latar belakang yang berbeda-beda seperti kemampuan akademiknya, ras, suku dan jenis kelamin yang berbeda. Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (reward), jika kelompok tersebut menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan.

Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya : Metode diskusi, karya wisata, Metode eksperimen, Metode tugas atau resitasi.

#### 6. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)

Konsep pembelajaran yang dikenal sebagai strategi pembelajaran kontekstual atau pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsep pendidikan yang membantu guru mengajarkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata siswa. CTL juga mendorong siswa untuk menjalin hubungan antara apa yang mereka ketahui dan bagaimana hal itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pendidik dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran jenis ini dapat menggunakan metode pembelajaran di bawah, diantaranya : Metode demonstrasi, Metode sosiodrama.

#### 7. Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)



Pembelajaran afektif tidak sama dengan pembelajaran kognitif dan keterampilan. Afektif berhubungan dengan nilai (value) yang sulit diukur karena berkaitan dengan kesadaran yang berkembang dari dalam diri siswa. Kejadian behavioral dapat menyebabkan afeksi dalam batas tertentu. Namun, penilaiannya untuk sampai pada kesimpulan yang bisa dipertanggungjawabkan membutuhkan ketelitian dan observasi yang terus menerus, dan hal ini tidaklah mudah untuk dilakukan. Pendidik dalam memilih dan menentukan strategi pembelajaran jenis ini dapat menggunakan metode pembelajaran di bawah, diantaranya : Strategi ini menggunakan beberapa metode pembelajaran yang relevan, diantaranya : Metode tugas atau resitasi, Metode Latihan.

## **2.5 Pengertian Teknik Pembelajaran**

Metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Misalkan, penggunaan metode ceramah pada kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak membutuhkan teknik tersendiri, yang tentunya secara teknis akan berbeda dengan penggunaan metode ceramah pada kelas yang jumlah siswanya terbatas. Demikian pula, dengan penggunaan metode diskusi, perlu digunakan teknik yang berbeda pada kelas yang siswanya tergolong aktif dengan kelas yang siswanya tergolong pasif. Dalam hal ini, guru pun dapat berganti-ganti teknik meskipun dalam koridor metode yang sama. Keterampilan merupakan perilaku pembelajaran yang sangat spesifik. Di dalamnya terdapat teknik-teknik pembelajaran seperti teknik bertanya, diskusi, pembelajaran langsung, teknik menjelaskan dan mendemonstrasikan. Dalam keterampilan-keterampilan pembelajaran ini juga mencakup kegiatan perencanaan yang dikembangkan guru, struktur dan fokus pembelajaran, serta pengelolaan pembelajaran. (Abdul majid, 2012).

Teknik pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur. Pengertian lain adalah sebagai teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, agar pelajaran tersebut dapat ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Di dalam kenyataan cara atau metode mengajar atau teknik penyajian yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau message lisan kepada siswa berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan

serta sikap. Metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berpikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri dalam menghadapi segala persoalan. (Roestiyah, 2008). Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Misalnya, cara yang bagaimana yang harus dilakukan agar metode ceramah yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Dengan demikian, sebelum seseorang melakukan proses ceramah sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi. Misalnya, berceramah pada siang hari dengan jumlah siswa yang banyak tentu saja akan berbeda jika ceramah itu dilakukan pada pagi hari dengan jumlah siswa yang terbatas. Jadi, dapat disimpulkan teknik pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan suatu metode pembelajaran agar lebih efektif dan sesuai dengan kondisi kelas. Teknik ini harus disesuaikan dengan jumlah siswa, tingkat keaktifan, serta tujuan pembelajaran agar materi dapat disampaikan dengan baik. Selain itu, keterampilan mengajar seperti bertanya, diskusi, dan demonstrasi sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memilih dan menyesuaikan teknik pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami dan menerapkan ilmu dengan optimal.

## **2.6 Perbedaan Strategi, Teknik, Metode, Model dan Pendekatan Pembelajaran**

Dalam dunia pendidikan, istilah Model, Pendekatan, Metode, Strategi dan Teknik Pembelajaran sering digunakan secara bergantian, tetapi sebenarnya memiliki perbedaan konsep yang mendasar. Berikut adalah perbedaan antara kelima istilah tersebut:

### ➤ Model pembelajaran

Model Pembelajaran adalah suatu bentuk kegiatan yang melibatkan proses aktif dalam pembelajaran, di mana terdapat tiga aspek penting yang berperan, yaitu aktivitas berpikir (kognitif), bertindak (psikomotorik), dan bersikap (sikap sosial, ilmiah, dan spiritual). Proses ini berlangsung secara bertahap, dimulai dari awal hingga akhir pembelajaran.

Pelaksanaan model pembelajaran ini dikemas secara khusus oleh tenaga pendidik, seperti guru atau dosen, baik di dalam maupun di luar kelas. Beberapa contoh model pembelajaran yang umum digunakan antara lain:

- Discovery learning (pembelajaran penemuan)

- Inquiry learning (pembelajaran penyelidikan)
- Problem based learning (pembelajaran berbasis masalah)
- Project based learning (pembelajaran berbasis proyek)
- Direct instruction (pembelajaran langsung)
- Flipped learning (pembelajaran terbalik)
- Cooperative learning (model pembelajaran kooperatif)

#### ➤ Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran merupakan perspektif atau sudut pandang yang kita miliki terhadap proses pembelajaran. Pendekatan ini mencakup pandangan umum tentang bagaimana suatu proses berlangsung, di mana di dalamnya terdapat elemen yang dapat menginspirasi, memperkuat, dan menjadi landasan bagi berbagai metode pembelajaran dengan kerangka teoretis tertentu. Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran menjadi titik tolak bagi guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar. Ada beberapa contoh pendekatan pembelajaran yang umum diterapkan, seperti pendekatan berbasis siswa (*student-centered*), pendekatan ilmiah (*scientific*), pendekatan keterampilan proses sains, dan pendekatan STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*).

#### ➤ Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh tenaga pendidik, seperti dosen atau guru, untuk menjalin interaksi dengan peserta didik sepanjang proses belajar mengajar, dengan tujuan mencapai hasil atau capaian pembelajaran yang diinginkan. Beberapa contoh metode pembelajaran yang umum digunakan antara lain

- Metode ceramah
- Metode diskusi
- Demonstrasi
- Metode ceramah bervariasi (yang menggabungkan dengan metode lain)

#### ➤ Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah kegiatan yang harus dilaksanakan oleh tenaga pendidik dan peserta didik agar tujuan atau pencapaian pembelajaran dapat dicapai dengan

lebih efektif dan efisien. Berikut ini adalah beberapa contoh strategi pembelajaran yang umum digunakan:

- Exposition discovery learning
- Group individual learning

➤ Teknik Pembelajaran

Teknik pembelajaran dapat dipahami sebagai cara yang digunakan seseorang untuk mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Sebagai contoh, penggunaan metode ceramah di kelas dengan jumlah siswa yang banyak memerlukan pendekatan tersendiri, yang tentunya berbeda secara teknis dengan metode ceramah di kelas yang memiliki jumlah siswa yang terbatas. Begitu pula dengan metode diskusi; diperlukan teknik yang berbeda antara kelas yang memiliki siswa yang aktif dan kelas yang siswa-siswanya cenderung pasif. Dalam konteks ini, guru dapat menggunakan variasi teknik meskipun tetap berada dalam metode yang sama. Teknik pembelajaran adalah langkah-langkah yang diambil dalam suatu metode untuk mengelola kegiatan pembelajaran. Beberapa contoh teknik yang sering digunakan antara lain

- Teknik untuk membuka dan menutup pembelajaran
- Teknik bertanya dasar dan lanjut

## **2.7 Analisis Model, Pendekatan, Metode, Strategi dan Teknik Pembelajaran dalam Modul Ajar Kelas 3 SD**

➤ Keterkaitan Model Pembelajaran dengan Modul Ajar

Modul ajar Bahasa Indonesia kelas 3 fase B ini menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) atau Pembelajaran Berbasis Proyek. Karena, modul ini mendukung peserta didik untuk menganalisis permasalahan, memberikan saran, menyusun kalimat saran dengan baik, dan mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Melalui proyek “pohon saran”, peserta didik bekerja secara kolaboratif, berpikir kritis, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan mengasah kreativitas peserta didik dalam membuat dan menyajikan proyek. Namun dalam model ini juga terdapat tantangan seperti membutuhkan waktu yang cukup

untuk menyelesaikan proyek, dan Guru harus ikut aktif dalam membimbing dan memantau perkembangan peserta didik.

➤ Keterkaitan Pendekatan Pembelajaran dengan Modul Ajar

Modul ajar tersebut menggunakan pendekatan student center learning dimana pemahaman awal siswa didapatkan melalui literasi dan tanya jawab dengan guru.

Peserta didik membuat kelompok untuk merencanakan proyek sesuai dengan prosedur kerja yang diberikan oleh guru. Setiap kelompok dibimbing guru untuk menyelesaikan proyek pohon saran dengan membagi tugas. Guru memfasilitasi peserta didik dengan monitor kemajuan penyelesaian proyek, lalu salah satu kelompok mempresentasikan hasil dari proyek pohon saran dan kelompok lain memberi tanggapan.

Guru mengevaluasi tahapan dan hasil kerja dari peserta didik berupa pertanyaan dan games kelompok.

➤ Keterkaitan Metode Pembelajaran dengan Modul Ajar

Metode pembelajaran yang digunakan dalam modul ajar bahasa Indonesia fase B kelas 3 adalah menggunakan metode pembelajaran diskusi, tanya jawab dan demonstrasi. Guru mengajak peserta didik untuk berdiskusi tentang materi yang akan dibahas, peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru terkait dengan materi pelajaran (apersepsi) dan guru memberikan tugas untuk membuat pohon saran kepada peserta didik yang masuk kedalam metode demonstrasi.

Tujuan menggunakan metode pembelajaran tersebut adalah:

1. Metode tanya jawab guru menggunakan metode tersebut agar peserta didik melatih kemampuan berpikir kritis dan untuk mengukur sejauh mana rasa ingin tahu peserta didik
2. Metode pembelajaran diskusi agar peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mereka dalam konsep dan ketrampilan materi kalimat saran dan memecahkan masalah
3. Metode pembelajaran demonstrasi dalam konteks modul ajar bahasa Indonesia kelas 3 guru mengajarkan cara membuat pohon saran tujuannya agar siswa mendapatkan pembelajaran yang nyata dan interaktif.

Selain itu didalam modul ajar bahasa Indonesia kelas 3 guru juga memberikan penugasan dan proyek untuk siswa untuk bahan evaluasi guru.

➤ Keterkaitan Strategi Pembelajaran dengan Modul Ajar

Dalam modul ajar Bahasa Indonesia untuk kelas III ini, strategi pembelajaran yang digunakan berlandaskan model ***Project Based Learning (PjBL)***, yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek. Lewat pendekatan ini, siswa diajak untuk belajar melalui pengalaman nyata dengan menciptakan proyek yang dinamakan "pohon saran." Model ini mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan kerja sama dalam kelompok. Berbagai metode seperti diskusi, tanya jawab, demonstrasi, penugasan, dan proyek juga diterapkan untuk mendukung pemahaman konsep dan keterampilan berbahasa mereka.

Tujuan pembelajaran dalam modul ini dirumuskan dengan jelas dan terukur. Diharapkan, peserta didik dapat menganalisis masalah, memberikan saran atas masalah tersebut, serta menyusun kalimat saran dengan baik dan benar. Dalam aspek kognitif, tujuan ini termasuk dalam kategori ***Higher Order Thinking Skills (HOTS)***, yang melibatkan keterampilan analisis (C4) dan evaluasi (C5). Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya memahami materi secara pasif, tetapi juga terlibat dalam proses berpikir tingkat tinggi yang memerlukan kemampuan analisis dan pemecahan masalah.

➤ Keterkaitan Teknik Pembelajaran dengan Modul Ajar

Teknik Evaluasi dan Penilaian

- Penilaian Proyek: Menggunakan rubrik yang mencakup kriteria isi, kreativitas, dan ketepatan dalam menyusun "pohon saran".
- Penilaian Mandiri: Menguji kemampuan peserta didik dalam menganalisis permasalahan dan memberikan saran melalui soal uraian.
- Refleksi: Guru mengevaluasi keberhasilan pembelajaran dengan menanyakan apakah tujuan sudah tercapai dan kendala yang dihadapi.
- Pengayaan dan Remedial: Peserta didik yang belum mencapai target diberikan bimbingan khusus, sedangkan yang sudah mencapai target diberi pengayaan.

teknik yang digunakan dalam modul ajar ini menekankan pada pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan berbahasa peserta didik.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Kesimpulan**

Makalah ini membahas perbedaan antara strategi, teknik, metode, dan model pembelajaran serta keterkaitannya dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, sementara metode dan teknik adalah langkah konkret yang diterapkan dalam strategi pembelajaran tersebut. Model pembelajaran, seperti Project-Based Learning (PjBL) yang digunakan dalam modul ajar Bahasa Indonesia kelas III, memberikan pendekatan berbasis proyek yang mendorong siswa untuk berpikir kritis, berkolaborasi, dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Pendekatan Student-Centered Learning dalam modul ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam memahami materi melalui diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Selain itu, evaluasi yang terstruktur dalam modul, seperti penilaian proyek dan refleksi, memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Dengan memahami perbedaan dan hubungan antara elemen-elemen pembelajaran ini, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

#### **3.2 Saran**

Kami sadar bahwa dalam penulisan makalah ini tentunya masih terdapat kekurangan ataupun kesalahan penulisan, baik dilakukan secara sengaja ataupun tidak sengaja. Oleh karena itu, kami sebagai penyusun makalah menerima kritik dan saran dari pembaca untuk meningkatkan kualitas makalah kami.



## DAFTAR PUSTAKA

- Hadi, I. A. (2021). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kooperatif Di Masa Pandemi*. INSPIRASI (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam), 4(2), 179-195.
- Sri Anitah W, DKK., 2008, *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Book chapter. *Sistem Student Centered Learning dan Teacher Centered Learning*. (2020). Media Sains Indonesia. Bandung. 2-5.
- Koerniantono, K. (2018). *Strategi pembelajaran*. SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral , 3 (1), 126-142.
- Hasibuan, N. H., Sibuea, P., Rambe, N., Ningsih, D. S., & Utami, W. (2024). *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, Metode, Dan Teknik Pembelajaran*. Counselia; Jurnal Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, 5(1), 202-213.
- Damayanti Nababan, Seapril SG Manurung, & Reza F Marbun. (2023). *ANALISIS PERBEDAAN STRATEGI PEMBELAJARAN EKSPOSITORI DENGAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI*. Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora , 2 (2), 601–610. Diperoleh dari <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/168>
- Djalal, F. (2017). *Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran*. SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan, 2(1).
- Helmiati. (2012). *Model pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Pekanbaru. 19-76